

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA IT Diniyyah Al-Azhar Jambi Jl. Kol. Amir Hamzah No.32, Simpang Iv Sipin, Kec. Telanai Pura, Kota Jambi. Subjek penelitian ini dikhususkan pada siswa kelas XI SMA IT Diniyyah Al-Azhar Jambi. Adapun waktu untuk melaksanakan penelitian ini dapat dirincikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rancangan Waktu Penelitian

Nama Kegiatan	Bulan								
	Sep 2022	Okt 2022	Des 2022	Jan 2023	Mar 2023	Jun 2023	Jul 2023	Sep 2023	Mar 2024
1. Penyusunan judul proposal									
A. Pengajuan judul proposal									
B. Bimbingan proposal									
C. Seminar proposal									
2. Persiapan penelitian									
A. Penyusunan angket									
B. Uji coba angket									
3. Pelaksanaan penelitian									
A. Penyebaran dan penarikan angket									
B. Analisis pengelolaan data									
4. Penyusunan laporan									
5. Sidang skripsi									

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rancangan dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga penelitian ini dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaannya dalam penelitian (Khairinal, 2016:282).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berbasis pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data melalui instrumen penelitian dan menganalisisnya secara statistik. Tujuan utamanya adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. (Sugiyolnol, 2016:8). Definisi lain dari penelitian kuantitatif melibatkan proses perolehan pengetahuan dengan memanfaatkan data berupa angket sebagai alat untuk mengumpulkan informasi tentang topik yang diamati (Tholifah, 2015:135).

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis untuk menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian *Expost Facto*. Penelitian *Expost Facto* difokuskan untuk mengungkap pengaruh sebab-akibat yang ada dan mengkaji factor-faktor penyebab secara retrospektif (Sugiyolnol, 2016:6). Sudut pandang lain dalam penelitian *Expost Facto* berpendapat bahwa peneliti melakukan penyelidikan empiris yang sistematis dimana variabel-variabel independen tidak berada dibawah kendali langsung, baik karena variabel-variabel tersebut sudah ada atau karena tidak dapat di rubah

(Elmzir, 2017: 152-153). Metode ini digunakan karena dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh variabel pengaruh pendidikan kewirausahaan dan literasi ekonomi terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMA IT Diniyyah Al-Azhar jambi.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiono (2019: 126), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dari penelitian ini adalah siswa SMA IT Diniyyah Al-Azhar Jambi tahun akademik 2023/2024. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa SMA IT Diniyyah Al-Azhar jambi kelas XI jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tahun ajaran 2023 - 2024 yang berjumlah 65 siswa, terdiri dari 4 kelas.

Tabel 3.2

Jumlah Siswa Kelas XI SMA IT Diniyyah Al-Azhar Jambi

Kelas	Jumlah siswa
XI IPS Putra	14
XI IPS Putri	23
XI IPA Putra	11
XI IPA Putri	17
Jumlah	65

Sumber absen siswa kelas XI SMA IT Diniyyah Al-Azhar Jambi

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiono (2019: 127), sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi tersebut. Sampel digunakan ketika penelitian tidak memungkinkan untuk mempelajari seluruh populasi karena keterbatasan sumber daya, seperti dana, tenaga, dan waktu.. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan tabel isaac dan michael dengan tingkat kesalahan 5%. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 65 siswa.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Martono (2014:74) Sampel didefinisikan anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu, sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. metode penentuan sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 65 siswa, maka sampel yang digunakan adalah berjumlah 65 siswa karena menggunakan sampel jenuh.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010:203) Instrumen penelitian adalah “alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.” Dengan demikian dapat di pahami Instrumen penelitian adalah alat yang di gunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data agar hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data variable X1, X2, dan Y yaitu menggunakan angket.

3.5.1 Angket

Menurut Khairinal (2016:340), angket adalah sebuah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan yang disusun dan diberikan kepada responden untuk dijawab. Angket dapat ditinggalkan pada responden untuk dijawab di rumah dan diambil kembali oleh peneliti beberapa hari kemudian.

Menurut Sugiyono (2019:199) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bias dihadapakan dari responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis angket tertutup, angket ini disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau tanda checklist(√). Dalam penelitian ini, untuk pemberian skor peneliti menggunakan *skala Likert* Menurut Sugiyono (2019:146) instrument yang menggunakan gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

Table 3.3 Pedoman Penskoran Menggunakan Skala Likert

NO	JAWABAN	SKOR
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: sugiyono(2019: 146)

3.5.2 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015) dokumentasi adalah salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumentasi, tulis angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian..

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Penyebaran angket

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket tertutup, di mana responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Metode kuesioner ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pendidikan kewirausahaan, literasi ekonomi, dan minat berwirausaha siswa kelas SMA IT Diniyyah Al-Azhar Jambi. Angket ini terdiri dari beberapa pertanyaan yang telah disusun berdasarkan kisi-kisi soal yang telah ditentukan.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Soal

No	Variabel	Indikator	No Butiran Pertanyaan	Jumlah
1	Pendidikan Kewirausahaan	Kurikulum	1,2,3,4	4
		Kualitas tenaga pendidik	5,6,7,8	4
		Fasilitas belajar mengajar	9,10,11	3
	Jumlah			11
2	Literasi ekonomi	Memahami kebutuhan	13,14	2
		Memahami kelangkaan	15,16	2
		Memahami prinsip ekonomi	19,20	2
		Memahami motif ekonomi	17,18	2
	Jumlah			8
3	Minat Berwirausaha	perasaan senang,	21,22,23,24	4
		Ketertarikan	25,26,27,28	4
		Keterlibatan dan perhatian	29,30,31	3
	Jumlah			11

3.6.2 Penarikan Angket

Setelah angket disebar dan diisi oleh responden, maka angket dikumpulkan kembali untuk dianalisis. Pengumpulan angket dilakukan dengan mengambil kembali angket yang telah disebar. Jika ada angket yang

tidak diisi secara lengkap, maka angket tersebut akan dikembalikan kepada responden untuk dilengkapi sehingga data yang dikumpulkan lengkap dan akurat.

3.7 Uji Coba Instrument

Dalam melakukan pengukuran dan pengujian terhadap suatu kuesioner sangat bergantung pada kualitas data yang akan dipakai dalam pengujian tersebut. data penelitian tidak dapat digunakan dengan baik jika instrument yang digunakan mengumpulkan data tidak memiliki tingkat keabsahan (*validity*) dan tingkat keandalan (*reliability*) yang tinggi. hasil penelitian dikatakan valid bila terdapat persamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Sedangkan hasil penelitian dikatakan reliabel bila terdapat kesamaan data pada waktu yang berbeda. Oleh sebab itu, terlebih dahulu kuesioner harus diuji keabsahan dan keandalannya.

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner). Menurut Sugiyono (2019:175) instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Pada penelitian ini uji validitas menggunakan SPSS 24.0, untuk mengetahui valid atau tidaknya alat ukur yang digunakan. pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berdasarkan uji signifikan 0.05 (5%), maka instrument atau item-item tersebut dapat dinyatakan valid.

- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka instrument atau item-item tersebut dapat dinyatakan tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode untuk mengukur suatu kuesioner sebagai indikator variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dianggap reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan tersebut konsisten dan stabil sepanjang waktu, menunjukkan bahwa kuesioner tersebut dapat dipercaya untuk mengukur apa yang dimaksudkan.

Menurut Khairinal (2016:347) uji reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi 2 kali atau lebih berulang kali hasilnya tetap sama. Tingkat reliabilitas suatu variabel penelitian dapat dilihat dari hasil statistic *cronbach's alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$. Semakin nilai alphanya mendekati 1 maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian menggunakan program SPSS 24.0. kriteria uji reabilitas menurut khairinal (2016:349) adalah sebagai berikut:

- a. Jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna
- b. Jika α antara $0,70 - 0,90$ maka reliabilitas tinggi
- c. Jika α $0,50 - 0,70$ maka reliabilitas moderat
- d. Jika $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah
- e. Jika α rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabilitas

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis data statistik yang digunakan dengan mendiskripsikan, menyederhanakan serta menyajikan data sampel kedalam bentuk yang lebih mudah di pahami. Menurut Sugiyono (2019:206) Analisis deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang umum. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan literasi ekonomi terhadap minat berwirausaha, dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 24.0.

Data yang telah dikumpulkan kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi data. Analisis deskripsi data ini mencakup pengukuran nilai pemusat data seperti mean (M), median (Me), modus (Mo), dan standar deviasi., untuk analisis ini diukur nilai pemusatnya dengan langkah-langah berikut:

1. Menemntukan Range = skor maksimal ideal – skor minimal ideal
2. Menentukan banyak kelas dengan melihat banyaknya kategori yang ditentukan dalam penelitian
3. Menentukan panjang interval dengan rumus:

$$\text{Panjang interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

4. Membuat table distribusi frekuensi sesuai dengan langkah sebelumnya

3.8.2 Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah tiap variabel dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Untuk membantu penelitian ini menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS statistika 24,0. Pada Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogrov Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) dan sebaliknya apabila data dinyatakan tidak berdistribusi normal jika signifikan lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS statistic 24,0 Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah linear.

- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah tidak linear.

3. Uji Asumsi regresi

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi (Ajija, 2011).

Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dari koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variabel bebas. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independent atau variabel bebas yang dipengaruhi dengan variabel dependen atau variabel terikat.

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai Toleransi mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai toleransi rendah

sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/\text{toleransi}$, dan menunjukkan terdapat kolinieritas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

Uji Multikollinieritas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Pengujian ini dapat diketahui dengan melihat nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Pengujian dilakukan dengan melihat nilai VIF atau variance inflation factors. Apabila nilai VIF atau variance inflation factors. Apabila nilai VIF atau variance inflation factors. Apabila nilai VIF atau variance inflation factors.

Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

1. Jika nilai $VIF < 10$ atau nilai *Tolerance* $> 0,01$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai $VIF > 10$ atau nilai *Tolerance* $< 0,01$, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan varian dan residual antara satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika residualnya mempunyai

varian yang sama disebut terjadinya heteroskedastisitas dan jika variansnya tidak sama terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dibantu melalui program SPSS 24.0, yang mana cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, yaitu dengan melihat nilai sig variabel independen dengan tingkat kepercayaan 0,05. Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas menggunakan *scatter plot* yaitu:

- Jika persebaran titik ada yang membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika persebaran titiknya diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.9 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah pernyataan sementara yang diajukan oleh peneliti sebagai acuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Hipotesis ini masih memerlukan pembuktian untuk menentukan kebenarannya.

Hipotesis dibuat oleh peneliti berdasarkan jumlah variabel yang akan diteliti. Hipotesis ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel tersebut. Dengan demikian, hipotesis memerlukan pengujian untuk menentukan apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak. pendidikan kewirausahaan (X1) dan literasi ekonomi (X2) terhadap minat berwirausaha (Y).

3.9.1 Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Apabila hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka regresi tersebut dinamakan regresi linear sederhana. Sebaliknya, apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas atau variabel terikat, maka disebut regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji regresi digunakan untuk membentuk minat berwirausaha (Y) yang disebabkan oleh pendidikan kewirausahaan (X1) dan literasi ekonomi (X2).

Menurut Sugiyono (2018:309) dijelaskan analisis regresi berganda dengan dua persamaan digunakan uji regresi berganda dengan :

Rumus:

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + e..$$

Keterangan :

Y	= Variabel Terkait (Minat Berwirausaha)
a	= Bilangan Konstanta
b	= Koefisien
x_1	= Pendidikan Kewirausahaan
x_2	= Literasi Ekonomi

3.9.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji T menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen pengujian dilakukan dengan

membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Uji t digunakan agar dapat menguji signifikansi konstanta serta setiap variabel independen bias berpengaruh terhadap variabel dependen dengan menggunakan program SPSS 24.0 bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima, maka berpengaruh signifikan. Dan sebaliknya bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak maka tidak berpengaruh signifikan.

3.9.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016). Uji simultan F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama – sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik Anova merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang disimpulkan. Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat di dalam tabel ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

1. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
2. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

3.9.4 Koefisien Determinasi Secara Simultan (R Square)

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R – Squared* (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas (Pendidikan Kewirausahaan (X1) dan Literasi Ekonomi (X2)) dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya (Minat Berwirausaha (Y)). Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai R-square (R^2) pada tabel Model Summary. Menurut Ghozali (2016) nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, Sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel – variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel endogen secara simultan mampu menjelaskan variabel eksogen. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model

penelitian yang diajukan. Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, jika nilai R^2 semakin kecil, artinya kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas.